

Edukasi Keamanan Kosmetik Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Sma Terhadap Penggunaan Produk Kecantikan

Cosmetic Safety Education to Improve High School Students' Knowledge and Attitudes Toward the Use of Beauty Products

Faroha Nur Rahmah¹, Haeny Sholichatin², Putricia Citra Ardelia³, Denes Yulfa Fatma Aisyah⁴, Syafira Nur Hayati⁵

¹Universitas Muhammadiyah Lamongan

²Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan

Korespondensi Penulis: syafiranurh@umla.ac.id

ABSTRACT

The high use of cosmetics among adolescents is not accompanied by adequate understanding of safety aspects, ingredients, and product legality, which may pose health risks. This study aimed to determine the effect of cosmetic safety education on improving adolescents' knowledge. The method used was a quantitative pre-experimental design with a one group pre-test and post-test approach. The study involved 39 students of SMA Muhammadiyah 3 Maduran. Data were collected using a questionnaire consisting of 10 multiple-choice questions and analyzed descriptively. The results showed an increase in knowledge after the educational intervention, indicated by an increase in the good category from 64.1% to 84.6%, a decrease in the moderate category from 23.0% to 15.3%, and the absence of the poor category from the initial 12.8%. The education also improved knowledge based on gender and age. In conclusion, cosmetic safety education is effective in improving adolescents' knowledge and fostering critical attitudes in selecting safe cosmetic products.

Keywords : cosmetic safety, adolescents, knowledge, education

ABSTRAK

Tingginya penggunaan kosmetik pada remaja tidak diimbangi dengan pemahaman mengenai keamanan, kandungan bahan, dan legalitas produk, sehingga berisiko menimbulkan dampak kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi keamanan kosmetik terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMA. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group pre-test dan post-test. Penelitian dilakukan pada 39 siswa SMA Muhammadiyah 3 Maduran. Data dikumpulkan melalui kuesioner berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 item dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi, ditandai dengan peningkatan kategori baik dari 64,1% menjadi 84,6%, penurunan kategori cukup dari 23,0% menjadi 15,3%, serta tidak adanya lagi kategori kurang dari sebelumnya 12,8%. Edukasi juga meningkatkan pengetahuan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Kesimpulannya, edukasi keamanan kosmetik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap kritis remaja dalam memilih produk kosmetik yang aman.

Kata Kunci : keamanan kosmetik, remaja, pengetahuan, edukasi

PENDAHULUAN

Perkembangan tren kecantikan saat ini turut memengaruhi perilaku konsumen di Indonesia, khususnya di kalangan remaja. Kondisi tersebut mendorong pesatnya pertumbuhan industri kosmetika dengan berbagai jenis produk yang dapat diperoleh secara bebas oleh masyarakat (Agustin et al., 2021). Kosmetik adalah suatu sediaan yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia meliputi kulit, bibir, rambut, kuku, dan organ genital bagian luar untuk membersihkan, mengubah penampilan, memberikan aroma dan melindungi atau memelihara tubuh (Miksusanti et al., 2024). Seiring dengan gaya hidup modern, remaja semakin memperhatikan estetika kulit dan penampilan sehingga penggunaan kosmetika kerap dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri (Pitaloka et al., 2025).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penggunaan kosmetik yang tidak aman karena masih terbatasnya pengetahuan mengenai kandungan bahan, efek samping, serta legalitas produk (BPOM RI, 2024). Kurangnya literasi ini dapat menyebabkan penggunaan produk kosmetik secara tidak tepat yang berisiko menimbulkan gangguan kesehatan kulit, seperti iritasi, alergi, hingga kerusakan jaringan jangka panjang. Oleh karena itu, edukasi mengenai penggunaan kosmetik yang aman menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan melindungi remaja dari produk yang tidak terstandarisasi (Soesanti et al., 2022). Namun, penggunaan kosmetik yang tinggi pada remaja tidak diimbangi dengan kemampuan dalam menilai aspek legalitas dan keamanan produk. Pemilihan kosmetik umumnya dipengaruhi oleh tren, popularitas merek, klaim hasil instan, serta rekomendasi media sosial tanpa verifikasi yang memadai. Hal ini meningkatkan risiko penggunaan kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan (Purnawija et al., 2021).

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan produk kesehatan, termasuk kosmetik. Menurut Haris et al. (2022), tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase skor

yang diperoleh (Haris et al., 2022). Permasalahan kosmetik ilegal di Indonesia juga didukung oleh data pengawasan yang menunjukkan bahwa peredarannya masih tinggi. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia melaporkan temuan kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya senilai lebih dari 43,8 miliar rupiah sepanjang tahun 2023 (BPOM, 2023). Produk tersebut umumnya mengandung zat berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, serta pewarna tekstil yang banyak beredar melalui platform digital yang mudah diakses oleh remaja. Paparan zat-zat tersebut berpotensi menimbulkan dampak serius, seperti kerusakan kulit, gangguan sistem saraf, gangguan fungsi ginjal, serta risiko karsinogenik (Azzahra et al., 2021). Sementara penggunaan hidrokuinon dalam konsentrasi tinggi tanpa pengawasan dapat menyebabkan okronosis eksogen yang bersifat permanen dan sulit ditangani (Purnawija et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam memilih serta menggunakan produk kosmetik yang aman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan judul "Edukasi Keamanan Kosmetik dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA terhadap Penggunaan Produk Kecantikan" di SMA Muhammadiyah 3 Maduran Kabupaten Lamongan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berupa one group pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi tentang keamanan kosmetik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026 di SMA Muhammadiyah 3 Maduran yang terletak di Desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan dengan subjek sebanyak 39 siswa yang berusia 15–19 tahun. Sasaran penelitian adalah remaja SMA yang menggunakan kosmetik dalam kehidupan sehari-hari. Prosedur penelitian dimulai dari tahap persiapan (penyusunan materi dan media edukasi), pelaksanaan (pemberian pre-test, penyampaian materi, serta diskusi dan tanya jawab), hingga

evaluasi (pemberian post-test dan observasi partisipasi siswa). Metode Penyuluhan yang dilakukan pada saat kegiatan berlangsung adalah ceramah yang disajikan dalam media Power Point dan Leaflet.

Data dikumpulkan berupa data kuantitatif dari nilai pre-test dan post-test serta data kualitatif dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengerjaan soal, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung nilai masing-masing peserta menggunakan rumus jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dikali 100%, kemudian membandingkan nilai hasil dari pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah

penyuluhan yang dilakukan efektif atau tidak.

Prosedur penelitian diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan tanya jawab, serta diakhiri dengan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dengan instrumen berupa kuesioner pilihan ganda.

HASIL

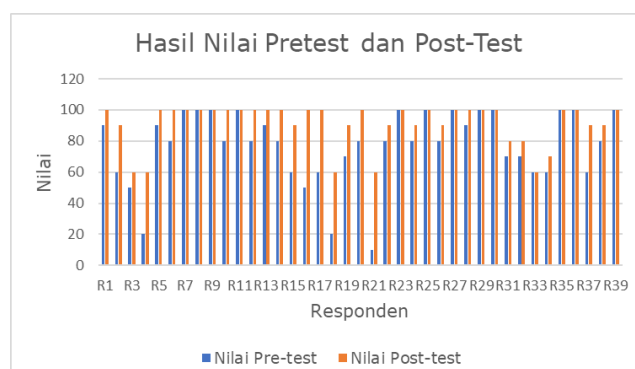
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Maduran Kabupaten Lamongan pada hari Selasa, 21 April 2026, mulai pukul 10.30 hingga 11.30 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 39 siswa dan siswi dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Parameter		Jumlah (n=39)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	22	56,4
	Laki-Laki	17	43,5
Usia	15 Tahun	8	20,5
	16 Tahun	8	20,5
	17 Tahun	15	38,4
	18 Tahun	7	17,9
	19 Tahun	1	2,5

Responden terdiri dari 39 murid yang terbagi menjadi 56,4% perempuan dan 43,5% laki-laki dengan usia terbanyak yaitu 17 tahun (38,4%). Berdasarkan data pada Tabel 1. didapatkan perbedaan persentase yang signifikan pada jenis kelamin yaitu pada perempuan sebesar 56% dan laki-laki sebesar 43,5%.

Berikut ini merupakan hasil nilai pretest sebelum dilakukan edukasi dan setelah posttest setelah dilakukan edukasi. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil posttest dari setiap responden. Berikut adalah diagram hasil dari rata-rata nilai rekapitulasi keseluruhan responden:



Gambar 1. Diagram Hasil Pre-test Dan Pos-test

Hasil tingkat pengetahuan responden diukur menggunakan pilihan jawaban benar salah. Rentang nilai 76-100% dikategorikan tingkat pengetahuan baik, nilai 51-75% dikategorikan tingkat pengetahuan cukup,

dan nilai <51% dikategorikan tingkat pengetahuan kurang (Haris et al., 2022). Berikut data hasil evaluasi pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi :

Tabel 2. Data Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi	Jumlah Peserta (n=39)	Persentase (%)
Baik	25	64,1
Cukup	9	23,0
Kurang	5	12,8
Tingkat Pengetahuan Sesudah Edukasi		
Baik	33	84,6
Cukup	6	15,3
Kurang	0	0

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Pre-test			Post-test		
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
Perempuan	51,2	5,1	0	56,4	0	0
Laki-laki	12,8	17,9	12,8	28,2	15,3	0

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Pre-test			Post-test		
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
15	17,9	2,5	0	56,4	0	0
16	7,6	10,2	12,8	28,2	15,3	0
17	25,6	7,6	5,1	13	5,1	0
18	10,2	2,5	5,1	12,8	5,1	0
19	2,5	0	0	2,5	0	0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Maduran terhadap penggunaan produk kecantikan sebelum diberikan edukasi masih terdapat yang

termasuk kategori kurang (12,8%) dari siswa laki-laki. Hasil setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa tidak terdapat tingkat pengetahuan kategori kurang.

PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keamanan kosmetik memberikan dampak positif

terhadap peningkatan pengetahuan remaja SMA. Pada Gambar 1. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai responden sebelum dan sesudah diberikan

edukasi. Sebelum diberikan edukasi terdapat sebagian siswa belum mengetahui penggunaan produk kecantikan yang aman dan sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan pada pemahaman siswa yang dilihat dari data hasil nilai post-test, sehingga penyuluhan efektif mampu meningkatkan pengetahuan pada siswa-siswi terhadap pemahaman penggunaan produk kecantikan.

Berdasarkan Tabel 2. mengenai tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi, pada hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta masih belum merata, di mana sebagian siswa sudah memiliki pengetahuan yang baik dengan persentase sebesar 64,1%, namun masih terdapat siswa yang memperoleh tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 23,0% dan kategori kurang sebanyak 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait keamanan kosmetik masih terbatas. Kondisi ini sejalan dengan analisis situasi yang menyatakan bahwa remaja cenderung memilih kosmetik berdasarkan tren, media sosial, dan rekomendasi influencer tanpa memperhatikan aspek keamanan dan legalitas produk (Sari et al., 2023). Selain itu, rendahnya literasi mengenai bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon juga menjadi faktor yang meningkatkan risiko penggunaan kosmetik yang tidak aman (Purnawijaya et al., 2021).

Pada Tabel 2. juga menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan pada hasil post-test, yang dilihat dari adanya peningkatan nilai yang diperoleh peserta. Tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Maduran setelah diberikannya edukasi, sebanyak 33 orang diperoleh presentase tingkat pengetahuan 84,6% kategori baik, 6 orang peserta diperoleh presentase 15,3% dengan kategori cukup, dan tidak terdapat peserta yang berada pada tingkat pengetahuan kategori kurang. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan presentase tingkat pengetahuan pada siswa-siswi setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan data tingkat pengetahuan responden menurut jenis kelamin, terlihat adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada hasil pre-test, responden perempuan sudah menunjukkan tingkat pengetahuan

yang lebih baik dengan persentase kategori baik sebesar 51,2% dan kategori cukup sebesar 5,1%, sedangkan pada laki-laki kategori baik hanya sebesar 12,8% dengan kategori cukup sebesar 17,9%, dan masih ditemukan kategori pengetahuan kurang sebesar 12,8%. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan pada kedua kelompok, dimana persentase kategori baik pada perempuan meningkat menjadi 56,4% dan pada laki-laki meningkat menjadi 28,2%. Kategori cukup pada perempuan tidak lagi ditemukan, sedangkan pada laki-laki menurun menjadi 15,3%, serta tidak terdapat lagi kategori kurang pada kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan baik pada perempuan maupun laki-laki, serta menurunkan kategori cukup dan menghilangkan kategori kurang, meskipun perempuan cenderung memiliki pemahaman awal yang lebih baik. Perbedaan ini dapat disebabkan karena perempuan umumnya lebih sering menggunakan dan tertarik pada produk kosmetik sehingga memiliki perhatian yang lebih besar terhadap informasi terkait kosmetik.

Berdasarkan data menurut usia. hasil pre-test menunjukkan bahwa kelompok usia 17 tahun memiliki persentase kategori baik tertinggi sebesar 25,6%, diikuti usia 15 tahun sebesar 17,9%. Namun, masih terdapat kategori cukup pada beberapa kelompok usia seperti usia 15, 16, 17, dan 18 tahun, serta kategori kurang pada usia 16, 17, dan 18 tahun. Setelah diberikan edukasi, seluruh kelompok usia mengalami peningkatan pengetahuan yang ditandai dengan meningkatnya persentase kategori baik, seperti usia 15 tahun menjadi 20,5%, usia 16 tahun menjadi 15,3%, serta usia 18 tahun menjadi 12,8%. Selain itu, kategori cukup pada beberapa kelompok usia mengalami penurunan dan tidak ditemukan lagi kategori pengetahuan kurang pada seluruh kelompok usia setelah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif meningkatkan pemahaman peserta di semua rentang usia.

Perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan usia ini dapat dipengaruhi oleh tingkat kedewasaan dan pengalaman masing-masing responden dalam menggunakan kosmetik. Semakin bertambah usia, umumnya pengalaman dan

paparan informasi juga meningkat, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman. Namun demikian, setelah diberikan edukasi, seluruh kelompok usia menunjukkan peningkatan yang relatif merata, yang menandakan bahwa metode penyuluhan yang digunakan dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta tanpa memandang usia.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dalam waktu yang relatif singkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap penggunaan produk kesehatan secara lebih bijak (Yanuarti et al., 2021). Selain itu, metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif memungkinkan adanya komunikasi dua arah sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan (Wulandari & Utami, 2021).

Meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan, masih ditemukan beberapa peserta yang belum mengalami peningkatan optimal, yang terlihat dari adanya nilai post-test yang tetap rendah pada sebagian kecil siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman awal, kurangnya fokus selama kegiatan, serta keterbatasan waktu dalam penyampaian materi. Selain itu, beberapa soal masih banyak dijawab salah, terutama yang berkaitan dengan konsep dasar seperti tujuan penggunaan kosmetik dan penerapan Cek KLIK, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap materi tersebut belum sepenuhnya mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keamanan kosmetik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mulai membentuk sikap kritis remaja dalam memilih produk kosmetik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, memberikan contoh produk yang aman, serta keaktifan dalam sesi diskusi. Dengan demikian, edukasi yang diberikan dapat menjadi langkah preventif dalam mengurangi risiko penggunaan kosmetik berbahaya di kalangan remaja, sekaligus mendukung terbentuknya perilaku konsumsi yang lebih aman dan

bertanggung jawab sesuai dengan tujuan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi keamanan kosmetik yang diberikan kepada siswa SMA Muhammadiyah 3 Maduran efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait penggunaan kosmetik yang aman. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari sebelum edukasi (pre-test) ke setelah edukasi (post-test), yang menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta. Selain itu, edukasi juga membantu siswa lebih memahami pentingnya memperhatikan kandungan bahan, legalitas produk, serta penerapan prinsip Cek KLIK dalam memilih kosmetik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta yang belum mengalami peningkatan optimal, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman belum merata. Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berhasil menjawab tujuan penelitian, yaitu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap yang lebih kritis pada remaja dalam memilih dan menggunakan produk kosmetik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kegiatan edukasi mengenai keamanan kosmetik dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih variatif dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta secara lebih merata. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih selektif dan kritis dalam memilih serta menggunakan produk kosmetik, khususnya dengan memperhatikan aspek keamanan, kandungan bahan, dan legalitas produk. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan evaluasi lanjutan guna mengetahui keberlanjutan perubahan pengetahuan dan perilaku peserta setelah kegiatan edukasi, sehingga efektivitas program dapat dinilai secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R., Oktaviantari, D. E., & Feladita, N. (2021). Identifikasi Hidrokuinon

- Dalam Sabun Pemutih Pembersih Wajah Di Tiga Klinik Kecantikan Dengan Metode Kromatografi Lapis Tipis Dan Spektrofotometri UV-VIS. *Jurnal Analis Farmasi*, 6(1), 95–101.
- Azzahra, F. I., Muamalia, R., & Nihaya, Z. (2021). Pengetahuan Mahasiswi Fikes UIN Jakarta Tentang Dampak Kosmetik Berbahaya Merkuri Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 111–116.
- BPOM. (2023). *Laporan Tahunan*.
- BPOM RI. (2024). *Cosmetic Handbook – Peduli Kulitmu: Panduan Praktis Anatomi & Perawatan Kulit*. BPOM RI.
- Haris, R. N. H., Masrida, W. O., Burhan, H. T., Ali, N. F. M., Akhir, N. D., Aspadiah, V., & Makmur, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Tenggara Terhadap Upaya Pencegahan dan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 1(3), 78–86.
- Miksusanti, Regina, C. P., Devi, M. K., Ansyarina, D., Biantoro, V. C., Agustin, E., Sitanggang, Y. P., Pramheswari, P. P., Wijaya, D. P., & Apriani, E. F. (2024). *Kosmetik dan Kosmeseutikal*. Lingkar Edukasi Indonesia.
- Pitaloka, R. I. K., Burhanuddin, H., Fauziah, L., Lugastara, R., & Aminah, S. (2025). Edukasi Pemilihan Kosmetik yang Aman dan Cara Cek Kosmetik Terdaftar BPOM. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), 82–86.
- Purnawija, B. R., Yuliantini, A., & Rachmawati, W. (2021). Review : Analisis Zat Berbahaya Pada Kosmetik Krim Pemutih dengan Metode AAS dan Spektrofotometri UV-VIS. *JOPS (Journal Of Pharmacy and Science)*, 5(1), 9–18.
- Sari, D. P., Nucholis, M. F., Zhilwa, N. N., & Hayati, S. (2023). Analisis Pemahaman Remaja terhadap Bahaya Penggunaan Kosmetik Berbahaya Dasar Merkuri. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 552–559.
- Soesanti, Afiah, A. S. N., & Husen, A. H. (2022). Edukasi Kulit Cantik dan Produk Kosmetik yang Aman Pada Remaja Putri Di SMK Negeri 1 Kota Ternate. *Jurnal Pengamas*, 5(1), 65–70.
- Wulandari, A., & Utami, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Kosmetik Pemutih Wajah pada Remaja Putri SMK X Jakarta. *Sainstech Farma*, 14(1), 40–46.
- Yanuarti, R., Nurjanah, Anwar, E., & Pratama, G. (2021). Evaluasi Fisik Sediaan Krim Tabir Surya dari Bubur Rumpun Laut Kappaphycus alvarezii dan Turbinaria conoides. *Jurnal Fishtech*, 10(1), 1–8.